

PEMBELAJARAN KESELAMATAN BERKENDARA DAN PENGENALAN RAMBU LALU LINTAS PERKERETAAPIAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Muhammad Zainul Arifin¹,

¹Pendidikan Bahasa Indonesia,
Universitas Sebelas Maret

Article history

Received : 16 September 2022

Revised : 23 September 2022

Accepted : 5 Oktober 2022

* Muhammad Zainul Arifin

Email :

zainul_arifin12@student.uns.ac.id

Abstraksi

Keselamatan berkendara merupakan hal yang wajib untuk selalu diusahakan bersama. Budaya disiplin dan patuh pada aturan serta etika berkendara dapat membantu menghindari dari pelanggaran lalu lintas yang dapat mengakibatkan peristiwa yang tidak diinginkan. Kecelakaan lalu lintas dapat dihindarkan dengan sistem lalu lintas yang baik serta pemahaman pengendara yang baik. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini memberikan pemahaman untuk remaja Indonesia mengenai pentingnya keselamatan berkendara dan patuh terhadap rambu-rambu lalu lintas perkeretaapian. Manfaatnya untuk memberikan kesadaran dan kehati-hatian dalam melakukan aktifitas berkendara di jalan raya. Berdasarkan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan diketahui peserta didik mampu mengungkapkan pendapat masing-masing dan musyawarah ke dalam diskusi kelompok yang aktif mengenai keselamatan berkendara dan pemahaman rambu lalu lintas kereta api berjalan dengan baik. Pemahaman tentang keselamatan berkendara dan rambu lalu lintas peserta didik sudah baik, dibuktikan dengan peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan sangat bagus dan menyeluruh.

Kata Kunci: Pembelajaran; Keselamatan; Rambu Lalu Lintas; Sekolah Menengah Atas

Abstract

Driving safety is something that must always be worked on together. A culture of discipline and obedience to rules and driving etiquette can help avoid traffic violations that can lead to unwanted events. Traffic accidents can be avoided with a good traffic system and a good understanding of drivers. The purpose of this community service is to provide understanding for Indonesian youth about the importance of driving safety and obeying railway traffic signs. The benefit is to provide awareness and caution in carrying out driving activities on the highway. Based on the community service that has been carried out, it is known that students are able to express their respective opinions and deliberation into active group discussions regarding driving safety and understanding rail traffic signs going well. Students' understanding of driving safety and traffic signs is good, as evidenced by students being able to present the results of the discussion very well and thoroughly.

Keywords: Learning; Safety; Traffic signs; Senior High School

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU RI No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada sepeda motor seperti pengaruh lingkungan, kelalaian pengguna, tidak layaknya jalan, dan tidak layaknya kendaraan. Keselamatan berkendara adalah upaya berperilaku baik guna menghindari kecelakaan lalu lintas. Berperilaku baik dalam berkendara dapat membantu orang lain selamat dan terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan. Menurut Rachman, (2021: 1) keselamatan merupakan keadaan yang keseluruhannya terkendali dan aman dari ancaman faktor-faktor lain. Perlintasan sebidang memiliki permasalahan yang perlu diperhatikan saat ini dengan perkembangan penduduk dan pergerakan yang semakin meningkat (Budiharjo & Isro, 2019: 16). Kecelakaan lalu lintas dapat dihindarkan dengan sistem lalu lintas yang baik serta pemahaman pengendara yang baik. Sistem lalu lintas merupakan petunjuk atau rambu-rambu yang perlu diperhatikan dan dipahami oleh seorang pengendara. Misalnya kondisi kesehatan pengendara, ketika tidak sedang dalam keadaan baik tidak dianjurkan untuk melakukan perjalanan karena dapat mengurangi kewaspadaan dan kesadaran di jalan raya.

Wilayah kerja DAOP 7 Madiun terdapat 259 perlintasan kereta api yang terbagi menjadi perlintasan terjaga, tidak terjaga, dan tidak sebidang berupa fly over dan underpas. Di kabupaten terdapat 5 perlintasan terjaga



dan 4 perlintasan tidak terjaga, kabupaten Madiun terdapat 7 perlintasan terjaga dan 5 perlintasan tidak terjaga, sedangkan di kota Madiun seluruhnya sudah terjaga dengan jumlah 3 perlintasan. Pengendara perlu memiliki kewaspadaan dalam melintas di jalur sebidang rel kereta api. Menurut Handoko (2021: 2) tingginya intensitas perjalanan kereta api menimbulkan persinggungan antara pengendara jalan raya dengan kereta api yang menjadi titik rawan kecelakaan.

Pengenalan keselamatan berkendara perlu diperkenalkan sedini mungkin, agar menjadi perhatian khusus bagi peserta didik yang sudah menggunakan kendaraan bermotor. Kecelakaan di jalur perlintasan sebidang umumnya disebabkan karena kelalaian pengendara atau minimnya kesadaran hukum masyarakat tentang berlalu lintas, (Astuti, S.W., dkk. 2022:1). Keselamatan berkendara adalah hal yang wajib untuk di gaungkan secara terus-menerus.

Dalam hal keselamatan berlalu lintas, seseorang yang terbiasa dengan budaya disiplin menjadi patuh pada aturan dan etika di sepanjang jalan, dan sebaliknya. Di satu sisi, persepsi seseorang terhadap lingkungan merupakan penentu terpenting keberhasilan dalam membangun budaya keselamatan (Mutharuddin & Atik, 2010: 304). Pengabdian masyarakat ini difokuskan tentang pembelajaran mengenai keselamatan berkendara dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas perkeretaapian. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini memberikan pemahaman untuk remaja Indonesia mengenai pentingnya keselamatan berkendara dan patuh terhadap rambu-rambu lalu lintas perkeretaapian. Manfaatnya untuk memberikan kesadaran dan kehati-hatian dalam melakukan aktifitas berkendara di jalan raya.

METODE PELAKSANAAN

Pembelajaran mengenai keselamatan dan pengenalan rambu lalu lintas di SMA Negeri 1 Magetan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan penyusunan materi pembelajaran dan diskusi bersama. Pelaksanaan kegiatan diskusi sudah dilakukan maka perlu adanya evaluasi atau refleksi agar dapat mendapat pemahaman secara utuh.

Materi diskusi berhubungan dengan cara berkendara dengan baik, pemahaman rambu lalu lintas perkeretaapian, pelanggaran yang sering terjadi dalam lalu lintas perkeretaapian. Peserta didik diajak untuk berpikir kritis mengenai fenomena-fenomena sosial yang sering terjadi di masyarakat. Evaluasi digunakan untuk merefleksikan pemikiran dan pemahaman peserta didik dalam mengetahui pengetahuan keselamatan berkendara dan pengenalan rambu lalu lintas.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam pengabdian masyarakat ini akan membahas proses kegiatan pembelajaran keselamatan dan pengenalan rambu lalu lintas di SMA Negeri 1 Magetan. Hal pertama yang dilakukan adalah memberikan pertanyaan pemantik terhadap siswa dengan menghubungkan angka kecelakaan dengan keselamatan berkendara.

a. Pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik ditujukan untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam berpikir kritis terhadap suatu kejadian atau fenomena sosial yang sedang terjadi. Pertanyaan pemantik dapat memberikan stimulus awal peserta didik dalam menyusun gambaran suatu peristiwa, dapat dilakukan dengan memberikan gambar sebagai berikut,



Ilustrasi motor tabrakan. all-free-download.com

Pertanyaan apa yang peserta didik pikirkan tentang ilustrasi di atas, akan membuat peserta didik mulai berpikir kritis dan menggambarkan suatu kejadian kecelakaan dan faktor-faktor yang dapat memicu kecelakaan tersebut. Hal ini berguna untuk menstimulus awal sebelum masuk ke dalam diskusi keselamatan dan pelanggaran lalu lintas.

b. Kegiatan diskusi

Setelah melakukan kegiatan awal dengan menjawab pertanyaan dalam soal pemantik kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi bersama dengan memfokuskan materi mengenai keselamatan dan pengenalan rambu lalu lintas di rel kereta api. Diskusi yang pertama peserta didik diajak untuk berkolaborasi dan berpikir kritis tentang bagaimana berkendara dengan selamat di jalan raya. Peserta didik juga menjelaskan rambu-rambu lalu lintas yang terdapat dalam jalur perlintasan kereta api. Hal ini berguna sebagai pengetahuan peserta didik sebagai pedoman dalam berkendara di jalan raya. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran diharapkan dapat berperan aktif mencapai kesuksesan dalam belajar.

Diskusi kedua peserta didik akan membahas mengenai pelanggaran-pelanggaran yang sering terjadi di perlintasan kereta api. Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi perilaku masyarakat yang sering melanggar rambu lalu lintas. Serta menyampaikan pengabaian rambu lalu lintas yang sering dilakukan masyarakat berhubungan dengan perkeretaapian. Diskusi tersebut membantu peserta didik dapat menjelaskan pelanggaran apa saja yang dapat membahayakan pengendara kendaraan roda dua, roda empat, ataupun kereta api yang melintas.

Diskusi ini dilakukan selama 40 menit agar berjalannya kondusif dan saling bertukar pikiran antar anggota kelompok. Selesai melakukan diskusi, peserta didik melakukan presentasi di depan kelas guna memaparkan hasil dari diskusi yang dilakukan. Hal ini ditujukan untuk menumbuhkan rasa keberanian pada diri seorang peserta didik mengungkapkan pendapat di depan umum. Secara tidak langsung peserta didik mulai belajar dan mencari tahu mengenai rambu-rambu lalu lintas yang sering terdapat dalam perlintasan sebidang serta mulai mencari bagaimana cara melakukan berkendara yang baik.



Gambar 1. Peserta didik melakukan diskusi kelompok



Gambar 2. Peserta didik melakukan presentasi kelompok

c. Kegiatan evaluasi/ refleksi

Kegiatan ini sebagai bentuk respon atau umpan balik yang diberikan terhadap hasil diskusi peserta didik. Umpan balik ini diperlukan oleh peserta didik agar dapat mengetahui sudah berapa banyak pemahaman yang mereka pahami atau apakah sudah benar pemahaman yang peserta didik miliki. Umpan balik yang baik adalah ketika peserta didik belum paham maka dapat memberi pemahaman atau peserta didik yang sudah paham menjadi lebih memahami.

Peraturan Menteri Perhubungan No 13 Tahun 2014 mengenai lalu lintas, dijelaskan bahwa “Rambu lalu lintas merupakan bagian perlengkapan jalan yang dapat berwujud lambang, huruf, angka, kalimat, atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pengguna jalan”. Saat kereta api akan melintas, pengendara kendaraan bermotor wajib untuk mendahulukan kereta api yang akan melintas serta memberikan prioritas utama kereta api dalam melintasi rel. Prioritas ini dikhususkan untuk perjalanan kereta api karena kereta api membutuhkan jarak yang panjang untuk melakukan pengeraman sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama (Asfiati & Dinda, 2020: 32). Ada aturan yang berlaku bagi pengendara saat akan melintasi perlintasan sebidang, seperti mengurangi kecepatan berkendara, melihat kanan dan kiri saat melintasi rel, tidak menerobos rel, memastikan kendaraan dapat melewati rel, serta apabila mesin mati pengendara harus memastikan kendaraannya keluar dari rel perlintasan.

Pada refleksi ini pemateri memberikan pemahamannya dengan memberikan contoh-contoh dalam bentuk gambar serta diberikan penjelasan yang menarik agar mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat tentang pedoman teknis perlintasan sebidang antara jalan dengan jalur kereta api. Peserta didik perlu memahami perbedaan rambu yang terdapat dalam perlintasan sebidang. Terdapat tiga rambu penting yang akan diulas yaitu mengenai rambu peringatan, rambu larangan, dan rambu perintah. Visualisasi rambu perlu dilakukan agar peserta didik dapat menggunakan visualnya dalam memahami, seperti sebagai berikut,

1. Rambu peringatan

Rambu peringatan diperuntukan untuk memberitahukan peringatan bahaya atau tempat berbahaya pada jalan raya. Pemakaian gambar atau lambang dapat membantu peserta didik dalam memahami adanya tempat atau lingkungan berbahaya.

No	Rambu Lalu Lintas	Keterangan
1		Rambu peringatan adanya persilangan datar lintasan kereta api yang berpintu.

2		Rambu peringatan adanya persilangan datar lintasan kereta api yang tidak berpintu.
3		Rambu peringatan mengisyaratkan untuk berhati-hati
4		Rambu peringatan jarak
5		Rambu peringatan yang wujudkan berupa kata-kata

2. Rambu larangan

Rambu yang digunakan untuk menyampaikan perbuatan yang dilakukan oleh pengendara dalam jalur sebidang.

No	Rambu Lalu Lintas	Keterangan
1		Rambu larangan untuk berhenti sejenak dan melanjutkan perjalanan setelah aman.
2		Rambu larangan berbalik arah bagi kendaraan maupun yang berjalan kaki.
3		Rambu larangan untuk berjalan terus pada persilangan sebidang tunggal. Wajib berhenti sebentar untuk memastikan keamanan perjalanan
4		Rambu larangan untuk berjalan terus pada persilangan sebidang ganda. Wajib berhenti sesaat untuk mendapatkan kepastian aman.
5		Rambu larangan berupa kata-kata

Dari kedua poin rambu tersebut terdapat pula isyarat lampu dan juga isyarat suara. Isyarat lampu yang terdapat sepasang lampu merah berkedip, ketika lampu tersebut menyala menunjukkan perintah kepada pengguna jalan agar berhenti. Sedangkan, isyarat suara berasal dari pembangkit suara yang mengeluarkan bunyi dua nada yang saling bergantian, bunyi tersebut mengisyaratkan peringatan untuk pengemudi bahwa akan ada kereta api yang melintas.

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mengenai pembelajaran keselamatan berkendara dan pemahaman rambu lalu lintas sebagai berikut,

1. Diskusi kelompok mengenai keselamatan berkendara dan pemahaman rambu lalu lintas kereta api berjalan dengan baik. Peserta didik mampu mengungkapkan pendapat masing-masing dan musyawarah ke dalam diskusi kelompok yang aktif.
2. Pemahaman tentang keselamatan berkendara dan rambu lalu lintas peserta didik SMA Negeri 1 Magetan sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan sangat bagus dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, S., & Dinda, T. M. (2020). Studi Keselamatan Dan Keamanan Transportasi Di Perlintasan Sebidang Antara Jalan Rel Dengan Jalan Umum (Studi Kasus Perlintasan Kereta Api Di Jalan Padang, Bantan Timur, Kecamatan Medan Tembung). *Progress in Civil Engineering Journal*. Vol. 2 No. 1. 31-41
- Astuti, S.W., dkk. (2022). Edukasi Keselamatan Transportasi Kereta Api di Sekolah Dasar. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2 No. 1 April 2022. <https://doi.org/10.37367/jpm.v2i1.208>.
- Budiharjo, A. & Isro, F. Y. (2019). Kajian Peningkatan Keselamatan Perlintasan Sebidang Kereta Api Grogol Di Kabupaten Tegal. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan*. Vol. 6 No. 2. <https://doi.org/10.46447/ktj.v6i2.30>.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (2005). Pedoman Teknis Perlintasan Sebidang Antara Jalan Dengan Jalur Kereta Api. SK.770/KA.401/DRJD/2005.
- Handoko., Nahda, A.I., David, M. (2021). Sosialisasi Keselamatan Di Perlintasan Sebidang Tidak Berpalang Pintu (Studi Kasus: Desa Ngetrep, Kabupaten Madiun). *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1 No. 2 November 2021. <https://doi.org/10.37367/jpm.v1i2.178>.
- Mutharuddin & Atik. (2010). Persepsi Masyarakat Terhadap Keselamatan Transportasi Kereta Api. *Warta Penelitian Perhubungan*. Vol. 22 No. 3. 304-318.
- Rachman, N. F., dkk. (2021). Pemahaman tentang Semboyan dan Rambu untuk Meningkatkan Keselamatan di Perlintasan Sebidang. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 1 No1 April 2021. <https://doi.org/10.37367/jpm.v1i1.14>.